

## **PENGEMBANGAN MODEL INKUIRI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN-HADIS: PENELITIAN PENGEMBANGAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (Development of Social Inquiry Model In Learning of The Quran-Hadith: Development Research In Madrasah Tsanawiyah)**

**Rahmiati**

*Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Sumatera Barat*  
[Rahmiati3011@gmail.com](mailto:Rahmiati3011@gmail.com)

**Muhamad Rezi**

*Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Sumatera Barat*  
[rezineddin@gmail.com](mailto:rezineddin@gmail.com)

**Muhammad Zubir**

*Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Sumatera Barat*  
[Zubir86choto@gmail.com](mailto:Zubir86choto@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pembelajaran Alquran dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah. Idealnya, pembelajaran ini, efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, khususnya yang berhubungan dengan pemahaman pokok-pokok ajaran Islam dan tata cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar. Studi pendahuluan, terindikasi bahwa pembelajaran Alquran dan Hadis masih kurang mampu mencapai tujuan atau cita-cita ideal yang digariskan oleh kurikulum. Materi Alquran dan Hadis masih dominan menekankan pada aspek hafalan/pengetahuan dan masih jauh dari penyelesaian masalah (problem solving). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Alquran dan Hadis, agar pembelajaran lebih menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan menjadi pembelajaran yang menantang intelektual dan keingintahuan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development), dengan langkah-langkah berupa Studi Pendahuluan, Pengembangan, dan Uji Produk. Pengembangan model Inkuiri Sosial dalam pembelajaran Alquran dan Hadis, secara signifikan terbukti dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran Alquran dan Hadis berbasis inkuiri sosial praktis untuk dilaksanakan.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Inkuiri, Sosial, Alquran dan Hadis.*

### **Abstract**

*Learning the Quran and Hadith is one of the subjects given at Madrasah Tsanawiyah. Ideally, this learning effectively achieves the goals of National education, especially those related to understanding the main points of Islamic teachings and the proper way of practicing them in everyday life. Preliminary studies indicate that learning the Quran and Hadith is still not able to achieve the goals or ideals outlined by the curriculum. The Quran and Hadith material still dominantly emphasizes memorization/knowledge and is still far from solving problems (problem-solving skills). This study aims to develop learning the Quran and Hadith to instill the values of social care and become learning that challenges students' intellect and curiosity. The method used in this research is Research and Development, which steps in the form of a*

*Preliminary Study, Development, and Product Testing. The development of the Social Inquiry model in learning the Quran and Hadith is significantly proven to be able to the teacher's social inquiry stating that in implementing learning, developing student creativity increases in learning. It can be interpreted that learning the Quran and Hadith based on social inquiry is practical to be implemented.*

**Keywords:** *Learning, Inquiry, Social, The Qur'an and Hadith*

## PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia menekankan perbaikan di bidang pendidikan. Di antara paradigma pembelajaran itu adalah orientasi pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kreativitas, aktivitas yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sedangkan sebelumnya pembelajaran itu lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Perubahan paradigma pendidikan dari *teacher centered* kepada *student centered* untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di zaman globalisasi yang sarat dengan teknologi dan lahirnya berbagai inovasi. Paradigma pendidikan *student centered* dipandang sebagai salah satu solusi agar melahirkan generasi-generasi milenial yang berjiwa kreatif dan inovatif.

Pelajaran Alquran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran ini bertujuan Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok sumber ajaran Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*.<sup>1</sup> Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Pembelajaran ini juga bertujuan, agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan pokok dasar Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social peserta didik.<sup>2</sup>

Dari studi pendahuluan, kenyataan di Madrasah pada umumnya dan Madrasah Tsanawiyah Koto Tuo pada khususnya, menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran Hadis masih kurang mampu mencapai tujuan atau cita-cita ideal yang digariskan oleh kurikulum.<sup>3</sup> Pembelajaran kadang terlihat sebagai pembelajaran yang masih dominan menekankan hafalan, dan masih kurang menekankan pada pemahaman Alquran Hadis dalam konteks kehidupan sosial (*living Alquran/ Hadis*), sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang cenderung tekstual dan lemah dalam kontekstual.<sup>4</sup>

Permasalahan dalam pembelajaran Alquran di atas, diduga erat kaitannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada hasil dan kurang mengedepankan pada proses. Masih terlihat dominasi guru dalam pembelajaran dan kurang peran aktif siswa dalam mencari, menggali dan menghubungkannya dengan sosial kehidupan yang ada.

---

<sup>1</sup> Muhamad Rezi, "Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Alquran)," *TAJID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 21 (2018): 37–44, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.219>.

<sup>2</sup> Ditjen Binbaga Islam, *Rencana Strategik Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004).

<sup>3</sup> Rini Rahman, "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus Di Sumatera Barat)," *Humanus* 14, no. 2 (2015).

<sup>4</sup> Indah Muliati and Muhamad Rezi, "Tujuan Pendidikan Dalam Lingkup Kajian Tafsir Tematik Pendidikan," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 177–90.

Penyampaian Pembelajaran yang terkesan dominan tekstual ketimbang kontekstual.<sup>5</sup> Permasalahan di atas, perlu diatasi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian sosial lingkungan yang ada di sekeliling mereka, sehingga timbul keinginan dan rasa kepedulian sosial terhadap kehidupan masyarakat sekitar, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Untuk mengubah dan meminimalisir fenomena yang ada dalam proses pembelajaran Alquran Hadis di atas, perlu kiranya dicoba menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara teoritis salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang dipandang mampu untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial adalah Model pembelajaran Inkuiri sosial. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pembelajaran Alquran Hadis berbasis model Inkuiri sosial dengan melakukan penelitian pengembangan sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial bagi peserta didik.

Model inkuiri sosial merupakan model yang mengajari dan membawa siswa untuk berfikir sistematis dan kritis serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan dan isu-isu sosial yang terjadi baik di lingkungan masyarakat, berbangsa, bernegara bahkan dunia global. Hal inilah yang membuat model pembelajaran ini cocok dengan pelajaran Alquran Hadis yang membutuhkan kemampuan untuk menghidupkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Alquran Hadis dalam kehidupan.<sup>7</sup> Menyingkapi permasalahan ini, dalam pembelajaran Alquran Hadis maka perlu dikembangkan pembelajaran Alquran model inkuiri sosial.

## KAJIAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model secara harfiah, mengandung pengertian "suatu pola, gaya, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan" <sup>8</sup>, sedangkan model yang dimaksud adalah "suatu pola atau gaya proses pembelajaran yang dibuat, dihasilkan dan digunakan guna keberhasilan program kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu hasil, fungsi dan proses. Bila pembelajaran itu digunakan sebagai suatu proses, maka suatu percobaan dilakukan untuk menerangkan apa yang terjadi bila suatu pengalaman belajar berlangsung. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. Dalam kegiatan itu terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar, dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Indah Muliati and Rini Rahman, "Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Rini Rahman et al., "Efforts in Improving The Quality of Education Through Educator's Professionalism," *BICED 2019: Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education 1* (2019): 242, <https://paper.biced.iainbukittinggi.ac.id/index.php/biced/article/view/67>.

<sup>7</sup> Muhiddinur Kamal et al., "Culture-Based Education: An Alternative For Overcoming The Noble Value Degradation in Globalization Era," *BICED 2019: Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education 1* (2019): 1, <https://paper.biced.iainbukittinggi.ac.id/index.php/biced/article/view/29>.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 751.

<sup>9</sup> Alfurqan Alfurqan, Rini Rahman, and Muhamad Rezi, "Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2017).

Pembelajaran juga merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Bila dilihat sebagai hasil, maka pembelajaran itu merupakan hasil dari pengalaman yang dialami oleh individu. Sedangkan bila dilihat dari fungsi, maka penekanan dari kegiatan pembelajaran itu adalah pada hal-hal atau aspek-aspek penting tertentu seperti motivasi yang diyakini dapat membantu menghasilkan belajar. Karena itu pembelajaran diartikan sebagai suatu pembekalan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman).<sup>10</sup>

Model pembelajaran adalah pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan dijadikan pedoman pelaksanaan pengajaran serta evaluasi belajar di kelas yang merupakan pengejawantahan dari penyusunan kurikulum, pengaturan materi serta pemberian petunjuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pengajaran.<sup>11</sup> Untuk belajar dalam proses pembelajaran tertentu diperlukan model pembelajaran tertentu pula. Itu mengandung arti bahwa dijumpai banyak model pembelajaran dan banyak gaya belajar dengan tujuan berbeda-beda. Kalau seorang guru menginginkan siswanya produktif, aktif dan kreatif, maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya sendiri, dan penerapan model pembelajaran pun haruslah mengikuti kebutuhan siswa.

Salah satu diantara model atau pola yang dapat di terapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah model inkuiri sosial. Model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang mengajari dan membawa siswa untuk berfikir sistematis dan kritis terhadap permasalahan-permasalahan atau isu-isu serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat.<sup>12</sup> Hal inilah yang membuat model ini cocok dengan pelajaran yang membutuhkan kepedulian sosial Dengan kata lain, pembelajaran yang menerapkan model ini, pembelajaran yang menfokuskan kepada kemampuan berfikir dan kepedulian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat atau aplikasi dari pembelajaran.

Prinsip-prinsip model inkuiri sosial:

- a. Mengabstraksikan nilai-nilai umum dari situasi-situasi nyata. Jadi peserta didik mencoba melihat dan meletakkan masalah/ situasi-situasi konkrit kedalam kerangka etik yang berlaku umum.
- b. Penggunaan konsep-konsep nilai umum. Ini berarti peserta didik melihat kemungkinan dari konsep nilai yang dapat dipergunakan.
- c. Identifikasi pertentangan/ perbedaan antara nilai. Dengan kata lain menentukan lebih dari satu nilai yang dapat diabstraksi pada suatu situasi.
- d. Menguji keputusan-keputusan nilai yang telah diambil. Dalam hal ini peserta didik menguji sejauh mana efektifnya asumsi-asumsi atau keputusan yang telah diambil itu.<sup>13</sup>

Langkah-langkah Model inkuiri sosial menurut Bruce Joyce, Marsha Weil with Beverly Showers, adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Muhiddinur Kamal, Muhammad Zainuddin bin Arrifaldi, and Muhamad Rezi, "Fostering Students' Creativity in Academic Writing at Islamic Junior High School Koto Tuo, West Pasaman," *Al-Ta Lim Journal* 28, no. 1 (2021): 35–45.

<sup>11</sup> E. Ramdani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 1–10.

<sup>12</sup> N. Ulandari et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–37.

<sup>13</sup> Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 76.

<sup>14</sup> et. all Bruce Joyce, *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 2006).

- a. Orientasi terhadap kasus  
Guru menyajikan beberapa isu yang bersumber baik pada bahan pembelajaran atau situasi sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Bahan pembelajaran yang digunakan pada waktu penelitian adalah bahan pembelajaran yang telah tersedia disekolah tempat penelitian tersebut yaitu berupa LKS.
- b. Mengidentifikasi isu  
Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi, guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas
- c. Pengambilan posisi (sikap)  
Siswa diminta untuk mengambil posisi (sikap/ pendapat) terhadap isu tersebut dan menyatakan sikapnya
- d. Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil  
Sikap (posisi/ pendapat) siswa digali lebih dalam, memperdebatkan pendapat yang diajukan siswa dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam hal ini diuji konsistensi dalam mempertahankan sikap/ pendapat yang telah diambilnya, disini siswa dituntut untuk mengajukan argumentasi logis yang dapat mendukung pernyataan yang telah dibuatnya.
- e. Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap)  
Tahap penentuan ulang akan posisi (sikap) yang telah diambil siswa. Dalam tahap ini sikap (posisi) yang telah diambil siswa mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah tidak konsisten, tergantung dari hasil atau argumentasi yang terjadi pada tahap ke empat. Jika argument siswa kuat, mungkin konsisten. Jika tidak, mungkin siswa mengubah sikapnya.
- f. Menguji asumsi tentang fakta, defenisi dan konsekwensi  
Pengujian asumsi faktual yang mendasari sikap yang diambil siswa. Dalam tahap ini guru mendiskusikan apakah argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan sah (valid).

Berdasarkan teori-teori yang ada maka penulis menyimpulkan beberapa keunggulan dan kelemahan dari model inkuiri sosial: 1). Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2). Model ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. 3). Model ini bisa membuat siswa lebih aktif.

Di samping memiliki keunggulan, sebuah model Inkuiri sosial juga memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya, Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan dan juga tidak dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Alquran Hadits

Pembelajaran Alquran terdiri dari dua kata yakni kata “pembelajaran” dan kata “Alquran”. Pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab diistilahkan “*ta’lim*” dalam kamus Inggris *elias* dan *elias* diartikan “*to teach; to educate; to instruct; to train*” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “*allamal ilma*” yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan). Pembelajaran berasal kata belajar. Menurut Slameto, seperti yang dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Sedangkan Alquran di ambil dari bahasa Arab yakni “*Qara’a, Yaqra’u, Qiroatan* atau *Qur’anan*” yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Al-Asy’ari dalam Syahminan menyatakan kata Alquran diambil dari kata *Qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat, dan huruf- hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Alquran berasal dari kata *Qara’in* mengingat bahwa ayat Alquran satu sama lainnya saling membenarkan.<sup>16</sup> Pembelajaran Alquran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai dalam Alquran yang mencakup berbagai peraturan kehidupan manusia yang meliputi ibadah dan muamalah.<sup>17</sup>

Alquran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah-Madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran Alquran Hadis diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang kemudian akan menjadi pandangan hidup siswa (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup> Sebagai suatu sistem dari kurikulum nasional, kurikulum Alquran Hadis pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah maka mata pelajaran Alquran Hadis perlu menerapkan berbagai strategi yang meningkatkan kebermaknaan pembelajaran untuk semua peserta didik sehingga mata pelajaran Alquran Hadis menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan diminati oleh peserta didik

Problematika pembelajaran Alquran Hadis, berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi dari instrumental input (berkaitan dengan kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau sumber belajar, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah), *raw input*, (berkaitan dengan karakteristik peserta didik, baik fisiologis maupun psikologis), *teaching-learning process* (berkaitan dengan proses belajar mengajar) dan *environmental input* (berkaitan dengan iklim, lingkungan fisik, sosial ekonomi, agama) serta hasil dari pemrosesan (*output*)<sup>19</sup>. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran melibatkan sejumlah komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan. Tujuan pembelajaran berhubungan dengan bahan/materi, metode, sarana, peserta didik, evaluasi dan komponen-komponen lainnya. Komponen-komponen itu berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil. Dalam komponen-komponen itu pula terdapat berbagai problematika pembelajaran. Problema pembelajaran Alquran Hadis berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang meliputi dua tahap penelitian. Penelitian tahap I (satu) untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam hal ini diterapkan pada mata pelajaran

---

<sup>15</sup> Indah Komsiah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 22.

<sup>16</sup> Zaini Syahminan, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986).

<sup>17</sup> Rezi, “Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Alquran).”

<sup>18</sup> Sri Hartati and Muhamad Rezi, “Dimensi Psikologi Dalam Alquran (Analisis Tekstual Tentang Ayat-Ayat Alquran),” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 22–29.

<sup>19</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).

Alquran-Hadis yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial dan penelitian tahap II (dua) yaitu uji coba perangkat pembelajaran dengan desain *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui berkembangnya hasil belajar peserta didik. Penelitian dan pengembangan di sini berorientasi kepada defenisi yang dikemukakan oleh Richey bahwa penelitian dan pengembangan merupakan studi yang sistematis tentang perancangan, pengembangan, pengevaluasian program pengajaran, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria konsistensi internal dan keefektifan.<sup>20</sup> Produk penelitian ini adalah sebuah perangkat pembelajaran Alquran Hadis berbasis strategi Inkuiri Sosial. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Koto Tuo-Kumpulan-Kabupaten Pasaman-Sumatera Barat. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tertua yang ada di kabupaten Pasaman dan sampai saat ini masih berdiri kokoh dan tetap eksis dalam dunia pendidikan.

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud (1) Studi Pendahuluan,(2) Pengembangan, dan ke (3) Uji Produk. Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Koto Tuo Kumpulan Kabupaten Pasaman. Pemilihan subjek penelitian diasumsikan bahwa berdasarkan survey awal kecenderungan pembelajaran masih terlihat dengan pendekatan *Teacher Centre* (berpusat pada guru), meskipun masing-masing sekolah memiliki orientasi dan karakteristik yang sedikit berbeda. Sementara penggunaan mata pelajaran Alquran Hadits dimaksudkan untuk menanggulangi keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia dalam penelitian ini. pemilihan mata pelajaran ini karena karakteristik mata pelajaran tersebut memiliki banyak bahan permasalahan khususnya kepekaan dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar siswa terhadap persoalan *living Alquran Hadits*.

Pengambilan subjek uji coba pada Madrasah Tsanawiyah Koto Tuo Kumpulan dengan alasan bahwa sekolah ini dikenal dengan madrasah yang memiliki kekhsan mata pelajaran Alquran-Hadits dengan kombinasi antara mata pelajaran paket dengan memakai kitab *Tafsir* dan *Hadits Arbain..* Madrasah ini juga sebagai salah satu sekolah yang mendapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai sekolah yang berintegritas. Pengumpulan data untuk uji coba terbatas dan uji coba lebih luas dilakukan dengan mengajak guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadits tersebut diundang untuk bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan model inkuiri sosial.

Instrumen dikembangkan dalam dua bentuk: (1) instrumen perlakuan (2) instrumen ukur, instrumen perlakuan hanya digunakan untuk kelompok eksperimen, sedangkan instrumen ukur untuk mengukur skor terhadap kelompok eksperimen dan juga kelompok control yang dianalisis secara kuantitatif dengan karakteristik analisis test.<sup>21</sup> Pengujian signifikan meningkatnya hasil belajar Alquran Hadits dengan model inkuiri sosial melalui test dan kepedulian sosial melalui angket dan dalam hal ini dilanjutkan dengan penerapan uji coba terbatas desain model pembelajaran inkuiri sosial dengan menerapkan metode eksperimen.

---

<sup>20</sup> R. C. Richey and J. D. Klein, *Design and Development Research. In Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (New York: Springer New York, 2014).

<sup>21</sup> Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis. Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 10.

Pengujian perangkat pembelajaran dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran dengan melakukan test hasil belajar peserta didik yang tanpa perlakuan dengan tidak mempergunakan perangkat strategi Inkuiri sosial dengan yang menggunakan perangkat pembelajaran mempergunakan perangkat strategi Inkuiri sosial. Eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan dengan kelompok yang tetap mempergunakan pembelajaran dengan tanpa mempergunakan perangkat Inkuiri sosial. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengujian signifikan meningkatnya hasil belajar Alquran Hadis dengan strategi pembelajaran Inkuiri sosial dalam hal ini dilakukan pada mata pelajaran Alquran Hadis dilanjutkan dengan penerapan uji coba terbatas desain strategi pembelajaran Inkuiri sosial dengan menerapkan metode eksperimen. Untuk membuat keputusan, apakah perbedaan antara menggunakan strategi Inkuiri sosial dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Inkuiri sosial signifikan atau tidak, maka harga  $t$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga  $t$  tabel dengan  $dk = n-2$ , dengan taraf kesalahan 5 %.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data dan Hasil Pengembangan

Studi pendahuluan ke perpustakaan sebagai langkah yang dilakukan sebelum perancangan dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur tentang model pembelajaran. Setelah literatur dan teori mengenai model pembelajaran diperoleh dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka dilakukan observasi ke perpustakaan yang menyangkut dengan model model pembelajaran dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan studi literatur ditemukan data bahwa peserta didik lebih menyukai belajar dengan beragam metode atau model pembelajaran. Penerapan berbagai model pembelajaran biasanya memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk belajar. Dari uraian di atas bahwa mengembangkan pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang beragam dan menarik sangat diperlukan bagi peserta didik untuk pengembangan diri dan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta memiliki kepekaan terhadap fakta social yang ada di lingkungan sekitar, bahkan lebih luas lagi kepedulian terhadap fakta sosial yang terjadi dalam hidup dan berkehidupan berbangsa dan bernegara.

#### a. Survey lapangan (*need analysis*)

Perolehan berbagai teori dan model-model pembelajaran dari pencarian literatur dalam pengembangan kepekaan dan kepedulian sosial anak, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Koto Tuo Kumpulan . Hasil wawancara yang dilakukan ditemukan data bahwa peserta didik lebih menyukai belajar dengan beragam model atau strategi yang dilakukan oleh guru. Data ini terungkap setelah wawancara dengan siswa-siswa, guru Mata pelajaran Alquran Hadis, bahkan dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik juga terbukti bahwa peserta didik lebih banyak tertarik dan suka dengan pembelajaran yang menantang intelektual mereka dan menantang mereka untuk menggali lebih dalam mengenai pembelajaran melalui berbagai aktivitas pencaharian materi pembelajaran dari berbagai sumber ketimbang hanya mendengarkan ceramah guru dalam pembelajaran. Penerapan model-model pembelajaran menurut mereka lebih menarik dalam pembelajaran ketimbang dengan pembelajaran biasa yang dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Penerapan model-model pembelajaran,

menjadikan suasana belajar lebih hidup, menyenangkan dan jauh dari kejenuhan dan kebosanan.

#### **b. Validasi Instrumen**

Draf instrumen strategi pembelajaran inkuiri Sosial dalam Pembelajaran Alquran Hadis di MTs Koto Tuo terlebih dahulu didiskusikan dengan beberapa para ahli dan praktisi. Setelah melakukan revisi, draf instrumen dikirimkan kembali kepada team penilai yang terdiri dari para ahli dan praktisi. Pada pengiriman pertama, draf instrumen pembelajaran strategi pembelajaran Inkuiri sosial dalam Pembelajaran Alquran Hadis yang dikembalikan dan dilengkapi dengan penilaian tentang indikator, bahasa. Draf instrumen model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran dan Hadis sebelum digunakan dalam penelitian pengembangan terlebih dahulu dilakukan diskusi instrumen dengan beberapa para ahli dan praktisi. Untuk memvalidasi instrumen diserahkan kepada akademisi dan praktisi.

Hasil pengukuran terhadap hasil penilaian, dilakukan revisi. Kemudian dikirimkan lagi kembali kepada para penilai Pengambilan kesimpulan dari hasil penilaian dikonfirmasi pada kriteria yang dikemukakan pada bab III yang mengatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila lebih dari 75 % penilai menyatakan valid, adapun hasil pengolahan data validitas instrumen dengan nilai skor 75 maka instrumen tersebut sudah memenuhi syarat dan dapat untuk digunakan.

#### **c. Validitas Hasil Pengembangan**

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk pengujian, terlebih dahulu dilakukan pendesainan dengan memahami beberapa literatur yang mendukung desain pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dan untuk menjudgmen desain pembelajaran ini diberikan kepada ahli yaitu, dengan cara mendiskusikan secara lisan dan secara langsung tentang desain perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial sebelum dieksperimenkan. Perangkat pembelajaran berkenaan dengan RPP, dan materi pelajaran Alquran Hadis dengan strategi Inkuiri sosial didiskusikan kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis tentang pelaksanaan desain perangkat pembelajaran sebelum dieksperimenkan. Penilaian kevalidan dan kesesuaian perangkat model ini terdiri dari segi aspek 1) rasional perangkat, 2) Hasil penilaian materi yang disajikan, 3) penilaian kesesuaian antar aspek, 4) penilaian bahasa yang dipakai, dan 5) bentuk fisik.

Setelah diukur penilaian kevalidan dan kesesuaian perangkat pembelajaran oleh ahli dari para ahli dilakukan revisi beberapa aspek yang kurang baik dari penilaian para ahli perangkat pembelajaran, baru diberikan FGD dan pelatihan penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial kepada guru-guru di kelas uji coba dan kelas eksperimen dengan melakukan revisi setiap ditemukan kekurangan dari desain perangkat pembelajaran yang akan dieksperimenkan.

Setelah diukur penilaian kevalidan dan kesesuaian perangkat pembelajaran oleh ahli dari para ahli dilakukan revisi beberapa aspek yang kurang baik dari penilaian para ahli perangkat pembelajaran, baru diberikan FGD dan pelatihan penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial kepada guru-guru di kelas uji coba dan kelas eksperimen dengan melakukan revisi setiap ditemukan kekurangan dari desain perangkat pembelajaran yang akan dieksperimenkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa cirri khas dari perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam kategori jelas dan berbeda dengan perangkat pembelajaran lain. cirri khas dari perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial dalam kategori jelas dan berbeda dengan perangkat pembelajaran lain. Ciri khas di sini terutama cara

penyajian RPP dan materi Alquran Hadis yang berbeda, yaitu disajikan dalam bentuk RPP dengan strategi pembelajaran Inkuiri sosial. Perangkat pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri sosial banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik.

Menurut tim penilai perangkat Pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan model Inkuiri sosial memberikan manfaat yang banyak untuk peserta didik, terutama untuk menanamkan kepedulian peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian rasional dari perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan model pembelajaran Inkuiri sosial sudah seperti yang diinginkan. penilai menyimpulkan konteks masalah yang disajikan perangkat pembelajar-an menggunakan model inkuiri dalam Pembelajaran Alquran Hadis dalam kategori kontekstual. Materi yang disajikan dapat menyentuh kegiatan peserta didik sehari-hari, sehingga dalam pembelajaran dapat menikmati oleh peserta didik, bahkan berusaha untuk mengetahui beberapa materi yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu. Teori yang dipakai sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan perkembangan peserta didik (berlandaskan pada teori yang kuat). Materi yang disajikan dalam perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial dinilai sangat memadai oleh tim penilai, berarti materi yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Pengorganisasian materi juga sistematis, berarti berurutan seperti yang diinginkan. Keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya dalam kategori tinggi keterkaitan antar materi menurut guru sebagai penilai.

Penilai menyatakan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya dalam pembelajaran dan menanamkan sikap kepedulian sosial. Jadi peluang untuk menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik menggunakan model Inkuiri sosial dalam Pembelajaran Alquran Hadis dalam kategori besar atau tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial dapat digunakan untuk peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

**Tabel 1. Hasil Penilaian Kesesuaian Aspek Pembelajaran**

Aspek	Skor					Rerata skor	Kesimpulan
	0	1	2	3	4		
Tujuan dan materi				√		3,00	Tinggi
Tujuan dan kegiatan				√		3,00	Tinggi
Materi dan kegiatan				√		3,00	Tinggi

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian kesesuaian aspek pembelajaran yang digunakan pada perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan model pembelajaran Inkuiri sosial tergolong tinggi dari penilaian ahli dan praktisi.

**Tabel: 2  
 Hasil Penilaian Bahasa Yang Dipakai**

Aspek	Skor					Rerata skor	kesimpulan
	0	1	2	3	4		
Kalimat				√		3,00	Jelas
Tingkat kesukaran				√		3,00	Mudah

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri sosial tergolong jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kalimatnya tergolong jelas dan tingkat kesukarannya berada pada taraf mudah dengan arti kata bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Tujuan Pembelajaran**

Aspek	Skor					Rerata skor	Kesimpulan
	0	1	2	3	4		
Rumusan indikator				√		3,00	Jelas
Tuntutan dalam indikator				√		3,00	Jelas
Kemampuan dikandung dalam indikator				√		3,00	Komprehensif

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek tujuan pembelajaran yang digunakan pada perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan model pembelajaran Inkuiri sosial tergolong jelas dan komprehensif menurut penilaian ahli dan praktisi pendidikan.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Terhadap Cara Penyampaian**

Aspek	Skor					Rerata skor	kesimpulan
	0	1	2	3	4		
Penyajian kegiatan				√		3,00	Menarik
Keterlibatan peserta didik					√	4,00	Sangat banyak
Urutan kegiatan				√		3,00	jelas
Orientasi kegiatan				√		3,00	Berorientasi pada peserta didik
Strategi penemuan					√	4,00	Sangat banyak

konsep				
Memberikan		√	4,00	Sangat banyak
kesempatan	untuk			
berinteraksi	dan			
berdiskusi				

Penyampaian materi dengan menggunakan perangkat Pembelajaran Alquran Hadis dengan model Inkuiri sosial ini, penilai menyimpulkan bahwa penyajian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri sosial dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar, dan dapat meningkatkan tingkat keseriusan dan kepedulian peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mau berpartisipasi untuk memberikan respon dan berinteraksi dalam pembelajaran. Urutan kegiatan sangat jelas dengan langkah-langkah penyajian secara sistematis. Pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran menggunakan model Inkuiri sosial ditemukan banyak sekali yang dapat dilakukan oleh guru dan ini sifatnya fleksibel. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi baik sesama peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru dalam pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai kepedulian kepada peserta didik dengan menggunakan model Inkuiri sosial dalam Pembelajaran Alquran Hadis.

#### d. Praktikalitas Hasil Pengembangan

Praktikalitas dalam penelitian ini menyangkut tentang bagaimana tingkat praktis atau tidaknya pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis berbasis Inkuiri sosial yang dirancang. Penilaian terhadap praktikalitas ini didapatkan dari guru yang menerapkan Pembelajaran Alquran Hadis berbasis Inkuiri sosial. Praktikalitas pengembangan Pembelajaran Alquran Hadis berbasis Inkuiri sosial terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Aspek Praktikalitas**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator		
		Nilai	Presentase	Kriteria
1	2	3	4	5
	Langkah-Langkah Pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah Strategi Inkuiri sosial	8	80	Praktis
	Langkah-langkah pembelajaran diuraikan secara sistematis	8	80	Praktis
	Langkah-langkah pembelajaran mampu dilaksanakan oleh guru	8	80	Praktis

Langkah-langkah pembelajaran dapat meningkat berpikir siswa dalam melihat fakta sosial dalam pengambilan keputusan	8	80	Praktis
--	---	----	---------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis berbasis model Inkuiri sosial dinyatakan praktis dengan nilai 80, 0 dalam kategori praktis. Data di atas menunjukkan bahwa Pembelajaran Alquran Hadis berbasis strategi Inkuiri sosial praktis untuk dilaksanakan.

#### e. Efektifitas Hasil Pengembangan

Untuk melihat efektif atau tidaknya perangkat Pembelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi Inkuiri sosial maka di lakukan dengan mengeksperimenkan Pembelajaran Alquran Hadis dengan membagi kepada dua kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan Strategi Inkuiri sosial di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi isu, Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi, guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas
- Pengambilan posisi (sikap), Siswa diminta untuk mengambil posisi (sikap/ pendapat) terhadap isu tersebut dan menyatakan sikapnya
- Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, Sikap (posisi/ pendapat) siswa digali lebih dalam, memperdebatkan pendapat yang diajukan siswa dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam hal ini diuji konsistensi dalam mempertahankan sikap/ pendapat yang telah diambilnya, disini siswa dituntut untuk mengajukan argumentasi logis yang dapat mendukung pernyataan yang telah dibuatnya.
- Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap), Tahap penentuan ulang akan posisi (sikap) yang telah diambil siswa. Dalam tahap ini sikap (posisi) yang telah diambil siswa mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah tidak konsisten, tergantung dari hasil atau argumentasi yang terjadi pada tahap ke empat. Jika argument siswa kuat, mungkin konsisten. Jika tidak, mungkin siswa mengubah sikapnya.
- Menguji asumsi tentang fakta, defenisi dan konsekwensi, Pengujian asumsi faktual yang mendasari sikap yang diambil siswa. Dalam tahap ini guru mendiskusikan apakah argumentasi yang digunakan untuk mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan sah (valid).

## 2. Penerapan Metode Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran Alquran Hadis

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran Inkuiri Sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data peningkatan kepedulian sosial berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik dengan melakukan eksperimen.

**Tabel 6. Peningkatan Kepedulian Sosial**

Nilai	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Pretest	40	40
Posttest	58.89	70.38
Gain	18.89	30.38
N-gain	0.68	0.92

Penerapan pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis dapat meningkatkan kepedulian sosial anak sebesar 30,38 (92%). Sedangkan penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Alquran-Hadis dapat meningkatkan kepedulian sosial sebesar 18,89 (68%). Selisih peningkatan kepedulian sosial menunjukkan penerapan pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis lebih efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial sebesar 11,49 (24%). Dengan demikian penerapan pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik pada pembelajaran Alquran-Hadis.

Sebelum dilakukan uji perbandingan (uji t), maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji Normalitas dan uji Homogenitas. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas (*sig*) dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Jika probabilitas (*sig*) lebih dari nilai alpha ( $\alpha$ ), maka data berdistribusi normal. Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

**Perhitungan Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar**

Nilai	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			$\alpha$	Distribusi data
	Statistic	df	Sig.		
Pretes_Kls_Kontrol	.145	26	.171	0,05	Normal
Postes_Kls_Kontrol	.144	26	.174	0,05	Normal
Pretes_Kls_Eksperimen	.154	26	.116	0,05	Normal
Postes_Kls_Eksperimen	.143	26	.181	0,05	Normal

Hasil perhitungan uji homogenitas antara Pretest kelas kontrol dengan Pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,909 lebih dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya kedua varians populasi data (Pretest kelas kontrol dan Pretest kelas eksperimen) adalah homogen. Sedangkan data uji homogenitas antara Pretest kelas kontrol & Posttest kelas kontrol diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000,

Pretest kelas eksperimen & Posttest kelas eksperimen diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 dan Uji homogenitas antara Posttest kelas kontrol & Posttest kelas eksperimen diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000, menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) kurang dari nilai alpha sebesar 0,05.

Hasil Perhitungan Uji homogenitas data hasil belajar siswa

Data	Angka Sig	Nilai alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Pretest kelas kontrol & Pretest kelas eksperimen	0,909	0,05	Homogen
Pretest kelas kontrol & Posttest kelas kontrol	0,000	0,05	Tidak homogen
Pretest kelas eksperimen & Posttest kelas eksperimen	0,000	0,05	Tidak homogen
Posttest kelas kontrol & Posttest kelas eksperimen	0,000	0,05	Tidak homogen

Sedang Hasil perhitungan uji homogenitas antara Pretest kelas kontrol dengan Pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,909 lebih dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya kedua varians populasi data (Pretest kelas kontrol dan Pretest kelas eksperimen) adalah homogen. Sedangkan data uji homogenitas antara Pretest kelas kontrol & Posttest kelas kontrol diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000, Pretest kelas eksperimen & Posttest kelas eksperimen diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 dan Uji homogenitas antara Posttest kelas kontrol & Posttest kelas eksperimen diperoleh probabilitas (*sig*) sebesar 0,000, menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) kurang dari nilai alpha sebesar 0,05.

Uji komparatif merupakan bagian dari analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi yang harus dilakukan jika menggunakan analisis statistik parametrik (uji komparatif) adalah data harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji komparatif dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari data yang dikelompokkan. Dengan Program SPSS, uji komparatif dilakukan dengan menggunakan analisis *Compare Means – Paired Samples T Test*

Hasil uji komparatif antara nilai pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,112 dan nilai *sig* sebesar 0,912. Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 25 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,060. Dengan demikian  $-t_{tabel} (-2,060) \leq t_{hitung} (0,112) \leq +t_{tabel} (2,060)$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata nilai pada Pretest kelas kontrol dan Pretest kelas eksperimen. Pengujian dengan menggunakan kurva normal dapat dilihat pada Gambar 2. Pengujian melalui kurva normal sebagaimana pada Gambar 2 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,112 terletak pada daerah  $H_0$  diterima. Daerah  $H_0$  diterima berada antara  $-t_{tabel}$  dan  $+t_{tabel}$ , selain itu daerah  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai *sig* sebesar 0,912 lebih dari nilai *alpha* 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar pretest kelas kontrol dengan hasil belajar pretest kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar pretest kelas kontrol dengan hasil belajar pretest kelas eksperimen.

Hasil uji komparatif antara nilai pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -13,068 dan nilai  $sig$  sebesar 0,000. Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 26 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Dengan demikian  $-t_{tabel} (-2,052) \geq t_{hitung} (-13,068) \leq +t_{tabel} (2,052)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan nilai rata-rata antara nilai pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol. Pengujian dengan menggunakan kurva normal menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -13.068 terletak pada daerah  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai  $sig$  sebesar 0,000 kurang dari nilai  $alpha$  0.05 yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kepedulian sosial pretest kelas kontrol dengan kepedulian sosial posttest kelas kelas kontrol.

Hasil uji komparatif antara nilai pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -29,360 dan nilai  $sig$  sebesar 0,000. Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 25 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,060. Dengan demikian  $-t_{tabel} (-2,060) \geq t_{hitung} (-29,360) \leq +t_{tabel} (2,060)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan nilai rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen.

Hasil uji komparatif antara nilai kepedulian sosial posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,239 dan nilai  $sig$  sebesar 0,003. Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 25 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,060. Dengan demikian  $-t_{tabel} (-2,060) \geq t_{hitung} (-3,239) \leq +t_{tabel} (2,060)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan nilai rata-rata antara nilai posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen. Pengujian dengan menggunakan kurva normal menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.239 terletak pada daerah  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai  $sig$  sebesar 0,003 kurang dari nilai  $alpha$  0.05 yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dengan nilai posttest kelas kelas eksperimen.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran Inkuiri Sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar**

Nilai	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Pretest	40	40
Posttest	58.89	70.38
Gain	18.89	30.38
N-gain	0.68	0.92

Berdasarkan Tabel 7, Penerapan pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis dapat meningkatkan kepedulian sosial sebesar 30,38 (92%). Sedangkan penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Alquran-Hadis dapat meningkatkan kepedulian sosial sebesar 18,89 (68%). Selisih peningkatan kepedulian sosial menunjukkan penerapan pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Alquran-Hadis lebih efektif dalam

meningkatkan kepedulian sosial sebesar 11,49 (24%). Dengan demikian penerapan pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kepedulian sosial pada pembelajaran Alquran-Hadis.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dari 26 siswa kelas eksperimen dan 27 orang siswa kelas kontrol diperoleh data kepedulian sosial yang diklasifikasikan berdasarkan hasil angket kepedulian sosial, berdasarkan pretest, posttest dan gain, kemudian diuraikan berdasarkan nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai terendah. Hasil test Kepedulian sosial pretest adalah hasil pengolahan data angket peserta didik sebelum dilaksanakan perlakuan (*threatment*) terdiri dari hasil angket pretest kelas eksperimen dan hasil angket pretest kelas kontrol. Sedangkan hasil angket posttest adalah hasil angket siswa setelah dilaksanakan perlakuan (*threatment*), terdiri dari hasil angket posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih antara hasil belajar pretest dan posttest berupa peningkatan (bernilai positif) atau penurunan (bernilai negative) disebut dengan gain dan persentase peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa disebut dengan n-gain.

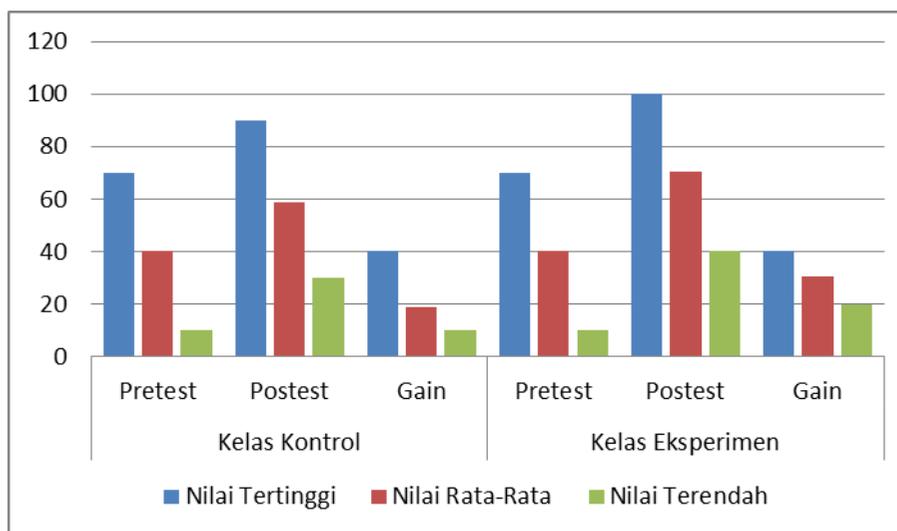
**Tabel 8. Skor Rata-rata pretest, posttest, gain dan n-gain hasil belajar siswa**

Nilai	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pretest	Posttest	Gain	Pretest	Posttest	Gain
Nilai Tertinggi	70.00	90.00	40.00	70.00	100.00	40.00
Nilai Rata-Rata	40.00	58.89	18.89	40.00	70.38	30.38
Nilai Terendah	10.00	30.00	10.00	10.00	40.00	20.00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan nilai pretest atau nilai sebelum penerapan pembelajaran. Pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 70,00, dan nilai terendah sebesar 10,00, dengan nilai rata-rata sebesar 40,00. Setelah dilakukan pembelajaran berupa penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 58,89. Peningkatan Kepedulian sosial (*gain*) pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi sebesar 40,00 dan nilai terendah sebesar 10,00 dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 18,89 dalam arti terjadi peningkatan sebesar 18, 89%. Sedangkan pada kelas eksperimen, sebelum dilakukan perlakuan maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 70, 00 dan terendah 10,00 dengan rata-rata 40,00. Setelah dilakukan perlakuan pembelajaran model Inkuiri sosial maka diperoleh nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 40,00 dengan skor rata-rata 70,38. Peningkatan kepedulian sosial (*gain*), pada Kepedulian sosial pada kelas eksperimen menunjukkan nilai skor tertinggi 40,00 dan skor terendah 20,00 dengan rata 30,38 dalam arti terjadi peningkatan sebesar 30, 38%. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

**Gambar: 1**

Peningkatan Kepedulian sosial (*gain*) pada kelas kontrol



## SIMPULAN

Pengembangan pembelajaran Alquran Hadis berbasis inkuiri sosial secara signifikan terbukti dapat mengembangkan kepedulian sosial peserta didik di MTs Koto Tuo-Kumpulan-Kecamatan Bonjol- Kabupaten Pasaman-Provinsi Sumatera Barat. Penggunaan pembelajaran Alquran Hadis berbasis inkuiri sosial secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya suatu perubahan kepedulian sosial peserta didik menjadi meningkat. Perubahan tersebut di antaranya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, kepedulian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, rasa tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan dan latihan-latihan dalam Pembelajaran Alquran Hadis berbasis pengembangan model Inkuiri sosial dengan langkah-langkah pembelajaran setelah divalidasi oleh validator dan dapat dinyatakan valid. Terdapat juga tingkat keterterapan pembelajaran Alquran Hadis berbasis model inkuiri sosial dalam kategori praktis. Perbedaan hasil nilai skor angket kepedulian sosial peserta didik antara kelompok peserta didik yang mengikuti proses pembelajarannya menggunakan pengembangan model pembelajaran Alquran Hadis berbasis model inkuiri sosial dengan hasil nilai skor pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional uji perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana hasil skor kepedulian sosial peserta didik yang belajar dengan Pembelajaran Alquran Hadis berbasis model inkuiri sosial lebih baik hasil skor kepedulian sosialnya dibanding peserta didik yang belajar Alquran Hadis dengan pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfurqan, Alfurqan, Rini Rahman, and Muhamad Rezi. "Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2017).

Bruce Joyce, et. all. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2006.

- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ditjen Binbaga Islam. *Rencana Strategik Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Hartati, Sri, and Muhamad Rezi. "Dimensi Psikologi Dalam Alquran (Analisis Tekstual Tentang Ayat-Ayat Alquran)." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 22–29.
- Kamal, Muhiddinur, Muhammad Zainuddin bin Arrifaldi, and Muhamad Rezi. "Fostering Students' Creativity in Academic Writing at Islamic Junior High School Koto Tuo, West Pasaman." *Al-Ta Lim Journal* 28, no. 1 (2021): 35–45.
- Kamal, Muhiddinur, Syafwan Rozi, Muhamad Rezi, Nofri Andy, and Heru Permana Putra. "Culture-Based Education: An Alternative For Overcoming The Noble Value Degradation in Globalization Era." *BICED 2019: Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education* 1 (2019): 1. <https://paper.biced.iainbukittinggi.ac.id/index.php/biced/article/view/29>.
- Komsiah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muliati, Indah, and Rini Rahman. "Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2019).
- Muliati, Indah, and Muhamad Rezi. "Tujuan Pendidikan Dalam Lingkup Kajian Tafsir Tematik Pendidikan." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2018): 177–90.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Rahman, Rini. "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus Di Sumatera Barat)." *Humanus* 14, no. 2 (2015).
- Rahman, Rini, Dinovia Fannil Kher, Yati Aisyah Rani, Murniyeti, and Muhamad Rezi. "Efforts in Improving The Quality of Education Through Educator's Professionalism." *BICED 2019: Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education* 1 (2019): 242. <https://paper.biced.iainbukittinggi.ac.id/index.php/biced/article/view/67>.
- Ramdani, E. "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 1–10.
- Rezi, Muhamad. "Ilmu Allah Berbanding Ilmu Manusia (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Alquran)." *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 21 (2018): 37–44. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.219>.
- Richey, R. C., and J. D. Klein. *Design and Development Research. In Handbook of Research on Educational Communications and Technology*. New York: Springer New York, 2014.
- Surapranata, Sumarna. *Panduan Penulisan Tes Tertulis. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syahminan, Zaini. *Wawasan Alquran Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Ulandari, N., R. Putri, F. Ningsih, and A. Putra. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–37.

Wena, Made. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.